



LKPD

Wilayah Negara Indonesia



Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota :

1.

2.

3.

4.



**Simak dan Pahamiilah
Video Berikut ini :**



**Tuliskan 3 poin penting
dari Video tersebut :**

1.

2.

3.

Bacalah artikel di bawah ini :

Rumah di Dua Negara, Bendera Tetap Merah Putih



Pak Mapangara orang Bugis. Tentu saja keluarganya berasal dari Sulawesi. Tetapi dia tinggal di Desa Aji Kuning, di Pulau Sebatik. Sebuah pulau di kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Di pulau itulah Pak Mapangara membangun rumahnya.

Yang unik, rumah Pak Mapangara berdiri di dua negara yang berbeda. Rumah utamanya, termasuk pintu masuknya ada di negara Indonesia. Sedangkan dapurnya ada di negara Malaysia. Rumah itu ada di perbatasan kedua negara, dan Pak Mapangara setiap hari bolak balik antarnegara. Mengapa bisa begitu?

Pulau Sebatik memang dibelah menjadi dua bagian. Di sebelah selatan masuk wilayah Indonesia, sedangkan di utara menjadi bagian Malaysia. Ada 17 patok beton yang menjadi penanda perbatasan tersebut. Warga setempat boleh bolak balik antarkedua negara secara bebas. Ada militer dengan posnya untuk mengawasi.

Tanah milik Pak Mapangara ada di Sebatik Indonesia karena memang ia warga Indonesia. Tanahnya kecil saja. Tak cukup untuk dibangun rumah yang utuh. Sedangkan di belakangnya ada tanah milik kerabatnya, warga Malaysia keturunan Indonesia.

Ia minta izin untuk membangun dapur di tanah tersebut, dan menjadi bagian dari rumahnya. Maka setiap hari masuk ke wilayah Malaysia di dapurnya sendiri. Tapi ia tidak dapat keluar dari dapur untuk langsung ke Malaysia.

Kalau mau ke negara tetangga itu, Pak Mapangara tetap harus lewat pos perbatasan. Pak Mapangara memilih tetap menjadi warga Indonesia, yang bangga dengan bendera Merah Putih kita.

Sumber gambar: www.koran.id/koran (2019)

Bagaimana pendapatmu setelah membaca artikel di atas? Perbanyak wawasanmu dengan mencari sumber referensi lain yang membahas tentang wilayah Negara Indonesia!

Bagaimana pendapat ananda jikalau ananda tinggal di wilayah perbatasan?

Bagaimana rumah Pak Mapangara dapat berada di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia? Apakah ada faktor sejarah atau hukum yang mempengaruhi situasi ini?

Apa implikasi hukum dan administratif dari memiliki rumah di wilayah perbatasan? Bagaimana hal ini memengaruhi hak kepemilikan dan kewajiban Pak Mapangara?

Bagaimana akses ke layanan publik (pendidikan, kesehatan, dll.) diatur untuk penduduk Yang tinggal di wilayah perbatasan? Apakah ada tantangan khusus Yang dihadapi oleh Pak Mapangara?

Bagaimana kedua negara (Indonesia dan Malaysia) dapat bekerja sama atau berkomunikasi untuk menangani situasi seperti ini? Apakah terdapat perjanjian atau mekanisme bilateral yang mengatur kasus semacam ini?

Apakah ada potensi konflik atau masalah diplomatik yang dapat muncul akibat keberadaan rumah di wilayah perbatasan? Bagaimana hal ini dapat diatasi atau dikelola?

1) Bagaimana masyarakat lokal dan pemerintah setempat merespons situasi ini? Apakah terdapat upaya kolaboratif untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh Pak Mapangara?

1) Apa rekomendasi Anda untuk Pak Mapangara dalam menghadapi situasi ini? Apakah ada tindakan atau langkah yang dapat diambil untuk memastikan keamanan dan keamanannya?